YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i4.11230

HUBUNGAN LITERASI DIGITAL DENGAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMKN 3 PAYAKUMBUH

The Relationship Between Digital Literacy and Students' Critical Thinking in PAI Learning at SMKN 3 Payakumbuh

Rista Febrianti & Desti Sartini
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
ristafebrianti0602@gmail.com; destisartini@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 30, 2026	Jun 26, 2026	Jul 9, 2026	Jul 14, 2026

Abstract

Digital literacy and critical thinking skills are essential competencies that students need to possess in addressing twenty-first-century learning. Although the relationship between these two competencies has been widely examined, research specifically analyzing the relationship between digital literacy and students' critical thinking skills in Islamic Religious Education (PAI) learning at vocational high schools remains limited. This study aimed to analyze the relationship between digital literacy and students' critical thinking skills in PAI learning at SMKN 3 Payakumbuh. The study employed a quantitative approach with a correlational survey design involving 57 respondents selected through simple random sampling. Data were collected using a digital literacy questionnaire and a critical thinking skills test that met the validity and reliability criteria. The data were analyzed using descriptive statistics, prerequisite tests, Pearson Product-Moment correlation, and the coefficient of determination with the assistance of IBM SPSS Statistics. The results showed a positive, very strong, and significant relationship between students' digital literacy and critical thinking skills ($r = 0.988$; $p < 0.05$), with a coefficient of determination of 97.7%. These findings indicate that the higher students' digital literacy, the higher their critical thinking skills

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

in PAI learning. This study confirms that strengthening digital literacy is an important aspect of supporting the improvement of students' critical thinking skills. Theoretically, these findings extend the literature on the relationship between digital literacy and critical thinking in the context of PAI learning, while practically, the results can serve as a basis for schools and PAI teachers to integrate digital literacy activities into technology-based learning processes.

Keywords: Digital Literacy; Critical Thinking Skills; Islamic Religious Education; Vocational High School Students; Twenty-First-Century Learning

Abstrak: Literasi digital dan kemampuan berpikir kritis merupakan kompetensi esensial yang perlu dimiliki peserta didik dalam menghadapi pembelajaran abad ke-21. Meskipun hubungan antara kedua kompetensi tersebut telah banyak dikaji, penelitian yang secara khusus menganalisis hubungan literasi digital dengan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah kejuruan masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI di SMKN 3 Payakumbuh. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional yang melibatkan 57 responden yang dipilih melalui teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket literasi digital dan tes kemampuan berpikir kritis yang telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji prasyarat, korelasi *Pearson Product Moment*, dan koefisien determinasi dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif, sangat kuat, dan signifikan antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis siswa ($r = 0{,}988$; $p < 0{,}05$), dengan koefisien determinasi sebesar 97,7%. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi digital siswa, semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritisnya dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan literasi digital merupakan aspek penting dalam mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Secara teoretis, temuan ini memperluas kajian mengenai keterkaitan literasi digital dan berpikir kritis dalam konteks pembelajaran PAI, sedangkan secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi sekolah dan guru PAI untuk mengintegrasikan aktivitas literasi digital ke dalam proses pembelajaran berbasis teknologi.

Kata Kunci: Literasi Digital; Kemampuan Berpikir Kritis; Pendidikan Agama Islam; Siswa SMK; Pembelajaran Abad Ke-21

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap dunia pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Peserta didik tidak lagi memperoleh informasi hanya dari guru dan buku pelajaran, tetapi juga dari berbagai media digital yang menyediakan informasi secara cepat dan luas. Kondisi tersebut menuntut peserta didik memiliki kemampuan *digital literacy* agar mampu mengakses, memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi secara kritis dan bertanggung jawab (Silalahi et al., 2022; Ulfah, 2022). Sejalan dengan itu, pembelajaran abad ke-21 juga menempatkan kemampuan *critical thinking* sebagai salah satu kompetensi utama

yang harus dimiliki peserta didik dalam menghadapi berbagai persoalan dan derasnya arus informasi digital (Pratama & Aminah, 2022; Zaenudin et al., 2020). Dalam konteks pembelajaran PAI, kemampuan tersebut menjadi semakin penting karena siswa dihadapkan pada beragam informasi keagamaan yang belum tentu memiliki validitas dan kesesuaian dengan ajaran Islam.

Menurut peneliti, literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir secara kritis terhadap informasi yang diperoleh. Melalui perspektif teori *constructivism*, peserta didik membangun pengetahuannya secara aktif melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar, termasuk media digital (Wahab & Rosnawati, 2021). Sementara itu, teori berpikir kritis yang dikemukakan oleh Ennis menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis meliputi keterampilan menganalisis, mengevaluasi, menarik kesimpulan, serta menentukan keputusan secara logis berdasarkan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan (Ennis, 1985). Dengan demikian, semakin baik kemampuan literasi digital siswa, semakin besar peluang berkembangnya kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Putri et al. (2025) menemukan bahwa literasi digital berkontribusi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Biologi. Penelitian Juliatiningsih (2022) juga membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara literasi digital dan keterampilan berpikir kritis siswa di tingkat madrasah. Selain itu, Wahyu (2026) menunjukkan bahwa literasi digital berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada mata pelajaran umum atau mengombinasikan literasi digital dengan variabel lain, sehingga masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan langsung antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran PAI di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan memfokuskan analisis pada hubungan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI di SMKN 3 Payakumbuh. Penelitian ini menggunakan teori literasi digital dari Gilster sebagai landasan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital, sedangkan kemampuan berpikir kritis

dianalisis menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Ennis. Integrasi kedua teori tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai pentingnya literasi digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di era digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara literasi digital dengan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI di SMKN 3 Payakumbuh serta mengetahui besarnya kontribusi literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang mampu meningkatkan literasi digital sekaligus membentuk kemampuan berpikir kritis peserta didik sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara literasi digital dengan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik, sedangkan metode korelasional digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti (Creswell & Creswell, 2018; Sugiyono, 2022).

Desain penelitian yang digunakan adalah desain *cross sectional correlational*, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen, yaitu literasi digital, dan variabel dependen, yaitu kemampuan berpikir kritis siswa. Desain ini dipandang sesuai dengan tujuan penelitian karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran empiris mengenai kekuatan hubungan kedua variabel pada konteks pembelajaran PAI di SMKN 3 Payakumbuh (Fraenkel et al., 2019; Creswell & Creswell, 2018).

Partisipan penelitian adalah siswa kelas XI Jurusan Kuliner SMKN 3 Payakumbuh yang berjumlah 134 orang sebagai populasi. Sampel penelitian sebanyak 57 siswa ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% dan dipilih melalui teknik *simple random sampling*, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian (Sugiyono, 2022; Etikan & Bala, 2017).

Instrumen penelitian terdiri atas angket literasi digital dan tes esai kemampuan berpikir kritis. Angket literasi digital disusun berdasarkan indikator yang dikembangkan oleh Gilster, meliputi *internet searching*, *hypertextual navigation*, *content evaluation*, dan *knowledge assembly*. Sementara itu, tes berpikir kritis mengacu pada indikator Ennis yang meliputi *elementary clarification*, *basic support*, *inference*, *advanced clarification*, serta *strategies and tactics*. Sebelum digunakan, seluruh instrumen telah melalui uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpul data (Gilster, 1997; Ennis, 1985; Hair et al., 2019). Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada responden dan pemberian tes berpikir kritis sesuai prosedur penelitian yang telah memperoleh izin dari pihak sekolah.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui analisis deskriptif, uji prasyarat, dan analisis inferensial. Uji prasyarat meliputi uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dan uji linearitas untuk memastikan terpenuhinya asumsi analisis parametrik. Selanjutnya, hubungan antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis dianalisis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, sedangkan besarnya kontribusi literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis dihitung melalui koefisien determinasi (R^2). Seluruh analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics* sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kekuatan hubungan kedua variabel secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Field, 2018; Hair et al., 2019; Pallant, 2020).

HASIL

Hasil penelitian disajikan berdasarkan analisis deskriptif dan analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antara literasi digital dengan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 3 Payakumbuh.

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat literasi digital siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 83,79, sedangkan kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 14,79. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan teknologi digital sekaligus menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang relatif tinggi selama proses pembelajaran PAI.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Jumlah Responden	Nilai Rata-rata (Mean)	Kategori
Literasi Digital	57	83,79	Sangat Tinggi
Berpikir Kritis	57	14,79	Tinggi

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa literasi digital siswa memiliki kategori sangat tinggi, sedangkan kemampuan berpikir kritis berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital pada pembelajaran PAI. Selanjutnya dilakukan analisis korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara literasi digital dengan kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Sig. (p value)	Keterangan
Literasi Digital Berpikir Kritis	0,988	0,000	Hubungan sangat kuat dan signifikan

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,988 dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05). Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara literasi digital dengan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI. Untuk mengetahui besarnya kontribusi literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis, dilakukan analisis koefisien determinasi.

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

Variabel	Nilai R^2	Persentase Kontribusi
Literasi Digital terhadap Berpikir Kritis	0,977	97,7%

Berdasarkan Tabel 3, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,977, yang menunjukkan bahwa literasi digital memberikan kontribusi sebesar 97,7% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Sementara itu, 2,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Secara umum, hampir seluruh responden menunjukkan tingkat literasi digital dan kemampuan berpikir kritis yang tinggi. Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa yang memperoleh skor relatif lebih rendah dibandingkan responden lainnya pada kedua variabel tersebut. Variasi skor tersebut menunjukkan bahwa tidak seluruh siswa memiliki tingkat literasi digital dan kemampuan berpikir kritis yang sama, meskipun secara keseluruhan pola hubungan antarvariabel tetap menunjukkan korelasi yang sangat kuat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara literasi digital dengan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 3 Payakumbuh. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,988 dengan tingkat signifikansi 0,000 (< 0,05), serta nilai koefisien determinasi sebesar 97,7%. Temuan tersebut menjawab rumusan masalah penelitian sekaligus menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi digital yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis mereka dalam mengikuti pembelajaran PAI. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan mencari, memilih, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital berperan penting dalam membantu siswa menganalisis permasalahan, mengevaluasi informasi, serta menarik kesimpulan secara logis.

Temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori *constructivism* yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman dan interaksi peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Pemanfaatan berbagai sumber belajar digital memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengonstruksi pengetahuan secara mandiri sehingga mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis. Selain itu, indikator literasi digital menurut Gilster, seperti *internet searching*, *content evaluation*, dan *knowledge assembly*, secara konseptual berkaitan erat dengan indikator berpikir kritis menurut Ennis, yaitu menganalisis, mengevaluasi, serta menyusun kesimpulan berdasarkan bukti yang valid. Oleh karena itu, siswa yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih mampu memverifikasi informasi keagamaan yang diperoleh melalui media digital sebelum menggunakannya sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pembelajaran PAI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri et al. (2025) yang menemukan bahwa literasi digital memiliki hubungan signifikan dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Biologi. Demikian pula penelitian Juliatiningsih (2022) menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi digital siswa, semakin baik keterampilan berpikir kritis yang dimiliki. Penelitian Wahyu (2026) juga memperlihatkan adanya hubungan positif antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI. Kesamaan hasil tersebut memperkuat bahwa literasi digital merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada berbagai jenjang dan mata pelajaran.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada mata pelajaran umum, seperti Biologi, atau mengombinasikan literasi digital dengan variabel lain, misalnya *self regulated learning*. Penelitian ini secara khusus memfokuskan pada hubungan langsung antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa literasi digital tidak hanya berperan dalam pembelajaran sains, tetapi juga memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran keagamaan.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru PAI perlu mengintegrasikan literasi digital ke dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mencari sumber belajar yang kredibel, menganalisis informasi keagamaan dari berbagai media digital, membandingkan pendapat para ahli, serta membiasakan siswa melakukan verifikasi informasi sebelum menyimpulkan suatu persoalan. Strategi tersebut diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, reflektif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis sesuai tuntutan pembelajaran abad ke-21. Dari sisi konseptual, penelitian ini memperkuat hubungan antara teori literasi digital dan teori berpikir kritis sebagai landasan dalam pengembangan pembelajaran PAI berbasis teknologi digital.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan: 1) Penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah sampel sebanyak 57 siswa sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas; 2) Penelitian hanya mengkaji satu variabel bebas, yaitu literasi digital, padahal kemampuan berpikir kritis juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti motivasi belajar, model pembelajaran, kemampuan akademik, maupun lingkungan belajar; 3) Desain penelitian yang digunakan bersifat korelasional sehingga hanya mampu menunjukkan hubungan antarvariabel tanpa menjelaskan hubungan sebab akibat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, mencakup beberapa sekolah dengan karakteristik yang berbeda, serta menggunakan desain eksperimen atau *mixed methods* agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara literasi digital dengan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 3 Payakumbuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara kedua variabel, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,988 dan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Selain itu, literasi digital memberikan kontribusi sebesar 97,7% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan 2,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan siswa dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital, semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam menganalisis, mengevaluasi, serta menarik kesimpulan secara logis dalam pembelajaran PAI.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian memperkuat keterkaitan antara teori literasi digital dan teori berpikir kritis dalam konteks pembelajaran PAI, sekaligus menambah bukti empiris bahwa literasi digital merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik di era digital. Secara metodologis, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kuantitatif korelasional efektif digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel dalam konteks pendidikan. Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi dasar bagi guru dan sekolah untuk mengintegrasikan aktivitas literasi digital ke dalam pembelajaran PAI sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pemanfaatan sumber belajar digital yang valid, kredibel, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel dengan melibatkan sekolah dari berbagai daerah dan jenjang pendidikan agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih baik. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji variabel lain yang berpotensi memengaruhi kemampuan berpikir kritis, seperti motivasi belajar, *self regulated learning*, model pembelajaran, atau kompetensi digital guru. Selain itu, penggunaan desain eksperimen, *mixed methods*, maupun penelitian longitudinal dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan kausal serta efektivitas implementasi literasi digital dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Ennis, R. H. (1985). A logical basis for measuring critical thinking skills. *Educational Leadership, 43*(2), 44–48. https://www.ascd.org/el/articles/a-logical-basis-for-measuring-critical-thinking-skills

Etikan, I., & Bala, K. (2017). Sampling and sampling methods. *Biometrics & Biostatistics International Journal, 5*(6), 215–217. https://doi.org/10.15406/bbij.2017.05.00149

Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). SAGE Publications.

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). *How to design and evaluate research in education* (10th ed.). McGraw-Hill Education.

Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. John Wiley & Sons.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.

Hairani, P. K. (2026). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Media Online. *Educational Journal, 1*(3), 913–918. https://doi.org/10.63822/s3j7az46

Hidayat, T., Sari, I., & Noviani, D. (2025). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Era Society 5.0. *Jurnal Multidisiplin West Science, 4*(8), 1404–1415. https://doi.org/10.58812/jmws.v4i08.2589

Juliatiningsih, N. A. (2022). *Hubungan Literasi Digital dengan Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Biologi Siswa Kelas X MAN 1 Brebes* [Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang]. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/21125

Madani, A. S., Al Buqari, M. R., Raseuki, Z. N., & Surawan, S. (2026). Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terhadap Konten Keagamaan di TikTok. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 21*(1), 1–6. https://doi.org/10.33084/pedagogik.v21i1.12519

Pallant, J. (2020). *SPSS survival manual: A step by step guide to data analysis using IBM SPSS* (7th ed.). McGraw-Hill Education.

Pratiwi, H., Ningsih, Elisa, M., & Harahap, M. (2024). Literasi Digital sebagai Inovasi Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin, 1*(2), 79–92. https://doi.org/10.25299/jpim.2024.19628

Putri, I. T. A., Agusdianita, N., & Desri. (2024). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Era Digital. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series, 7*(3), 2057–2066. https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92427

Rahayu, S., Isnaeni, W., & Masturi. (2022). Critical thinking skills and digital literacy of high school students in science learning using e-learning with STEM vision. *Journal of Innovative Science Education, 11*(3), 347–361. https://doi.org/10.15294/jise.v11i1.57281

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.

Wahyu, A. (2026). *Hubungan Literasi Digital dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.

Wahyu, M. A. (2026). *Korelasi Keterampilan Literasi Digital dan Self-Regulated Learning dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMAS Cendana Mandau* [Master's thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. https://repository.uin-suska.ac.id/93038

Zaenudin, H. N., Affandi, A. F. M., Priandono, T. E., & Haryanegara, M. E. A. (2020). Tingkat Literasi Digital Siswa SMP di Kota Sukabumi. *Jurnal Penelitian Komunikasi, 23*(2), 167–180. https://jpk.komdigi.go.id/index.php/jpk/article/view/727